

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti-nantikan informasinya adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode.

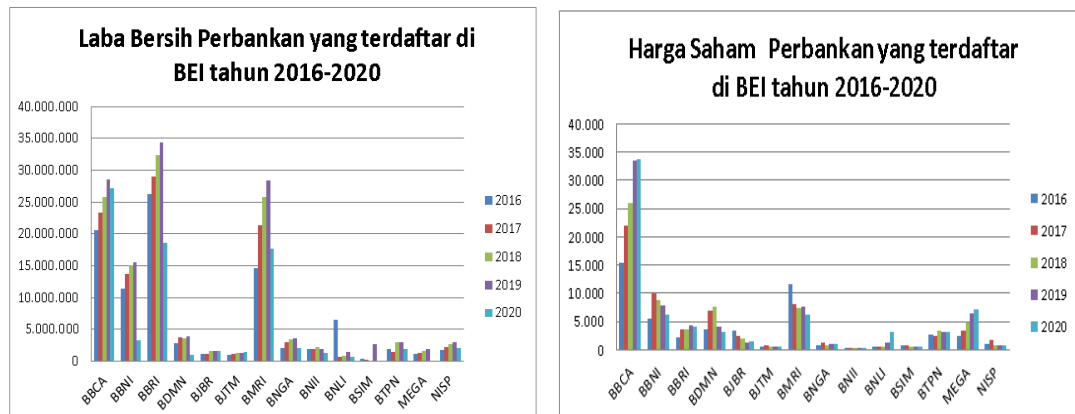
Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit, perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi tentu akan menggembirakan para investor yang menanamkan modalnya karena mereka akan mendapatkan deviden atas tiap kepemilikan saham yang dimilikinya. Informasi laba merupakan referensi bagi investor untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut karena *earnings*, baik positif maupun negatif yang diperoleh dari laporan rugi-laba perusahaan akan mempengaruhi *return* saham. Besarnya pengaruh ini akan rendah, khususnya untuk *earnings* yang negatif (Lisdawati et al., 2016).

*Earnings response coefficient* (ERC) atau Koefisien Respon Laba merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian saham. Teori pasar efisien menjelaskan bahwa

harga sekuritas akan dengan cepat mencerminkan informasi baru di pasar. Berdasarkan pada teori tersebut, informasi kenaikan dan penurunan laba seharusnya juga sejalan dengan harga saham pada saat pengumuman laba (Kristanti, 2018).

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa informasi laba tersebut tidak selalu sejalan dengan pengembalian saham yang merupakan proksi dari respon investor. Berikut merupakan grafik dari laba bersih dan harga saham dari Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 :

**Gambar 1. 1**  
*Laba dan Harga Saham*



Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat mengenai laba bersih dan harga saham dari perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dapat dilihat bahwa meningkatnya atau tingginya laba perusahaan tidak selalu direspon oleh tingginya harga saham begitupun sebaliknya. Sebagai salah satu contoh yaitu BBNI pada tahun 2018 mengalami kenaikan laba, akan tetapi hal ini direspon dengan penurunan harga saham pada tahun tersebut.

Sementara itu BBCA pada tahun 2020 mengalami penurunan laba, dan direspon dengan kenaikan harga saham pada tahun berjalan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemegang saham belum menggunakan signal positif dan negatif terhadap informasi yang dipublikasikan. Investor lebih banyak menggunakan analisis tehnikal dalam merespons nilai pasar saham. Investor akan mempertimbangkan banyak hal sebelum memutuskan untuk menanamkan modal dalam suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *earnings response coefficient* tidak ditentukan oleh seberapa besar laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan, akan tetapi seberapa berkualitas laba yang tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba. Salah satunya adalah *Growth* atau pertumbuhan perusahaan. Prospek pertumbuhan sebuah perusahaan adalah sebuah kesempatan bertumbuhnya perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang sedang bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, penjualan dan laba yang tinggi. Penilaian perusahaan yang sedang bertumbuh dapat dicerminkan melalui penilaian pelaku pasar (pemegang saham) dari harga saham yang terbentuk sebagai sebuah nilai ekspektasi atas manfaat yang akan diterima di masa mendatang. Apabila perusahaan terus bertumbuh maka akan menarik respon positif dari investor lebih besar karena harapan keuntungan yang akan didapatkan dari perusahaan semakin tinggi sehingga akan menaikkan *Earnings response coefficient* perusahaan tersebut (Fauzan & Purwanto, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Earnings response coefficient* telah pernah dilakukan oleh Rofika (2018) dan menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*Earnings response coefficient*. Hasil yang serupa juga temukan oleh Ayu et al. (2020) yang juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings response coefficient*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hartanto & Wijaya (2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings response coefficient*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Earnings response coefficient* adalah *Default Risk*. *Default Risk* adalah mekanisme yang menentukan transfer kekayaan dari pendapatan tak terduga antara pemegang saham dan pemegang obligasi. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko rendah dibandingkan perusahaan dengan risiko yang tinggi. *Default Risk* merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor, salah satu alasan mengapa seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari investasi yang dilakukan. Namun disisi lain setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian yang akan mereka terima dimasa depan. Ketika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang semakin besar, maka semakin kecil respon investor terhadap perusahaan tersebut (Ratnasari, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh *Default Risk* terhadap *Earnings response coefficient* pernah dilakukan oleh Siregar (2019) menemukan bahwa *Default Risk* yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap *Earnings response coefficient*. Sementara itu penelitian dari Ratnasari (2022) juga menemukan hasil yang serupa bahwa *Default Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings response coefficient*.

Kekonsistenan hasil penelitian mendorong penulis untuk menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Alasan memilih profitabilitas sebagai variabel moderasi dikarenakan profitabilitas dapat mempengaruhi *Earnings response coefficient*, dimana perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih besar akan lebih diminati oleh investor sehingga mampu memberikan peningkatan pada harga saham, meningkatkan aset perusahaan, serta mengurangi risiko investasi. Oleh karena itu, perusahaan yang *profitable* cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak *profitable*. Jadi, besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dimiliki dapat mempengaruhi respon pasar dan juga investor dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartanto & Wijaya (2019) menemukan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderating akan dapat memperkuat hubungan *Growth* terhadap *Earning Response Coefficient*. Kemudian penelitian dari Ratnasari (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderating memperlemah hubungan *Default Risk* terhadap *Earning Response Coefficient*.

Kemudian penulis menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang berfungsi untuk mengendalikan pengaruh antara variabel independen terhadap dependen sehingga tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dilihat oleh investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang lebih besar akan cenderung diminati oleh investor karena didasarkan argumentasi bahwa semakin luas informasi yang tersedia mengenai perusahaan

besar memberikan bentuk konsensus yang lebih baik mengenai laba ekonomis. Semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan.

Penelitian dari Ratnasari (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *Earning Response Coefficient*. Hasil ini diperkuat oleh penelitian dari Suciati (2018) dan Elviani et al.(2022) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak bank yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor memperoleh laba dalam berinvestasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Growth* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Default Risk* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh *Growth* dan *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Profitabilitas memoderasi hubungan *Default Risk* dan *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Growth* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Default Risk* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas memoderasi hubungan *Growth* dan *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas memoderasi hubungan *Defult Risk* dan *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings response coefficient* dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu ekonomi pada khususnya pada akuntansi.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan Memberikan manfaat terkait langkah apa saja yang akan dilakukan pihak praktisi terkait dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *Earnings response coefficient*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan rencana penelitian ini, penulis menguraikan keseluruhan isi skripsi ini secara ringkas yang terdiri dari beberapa bab, yakni:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**



Bab ini membahas mengenai tinjauan literature, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data yang digunakan.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai hipotesis yang telah dilakukan analisis.

### BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan, saran dan keterbatasan peneliti dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian serta bagian akhir akan dimuat daftar pustaka

